

**BEBAN GANDA PEREMPUAN PADA KELUARGA MISKIN DI
NAGARI KOTO BARU SIMALANGGANG KABUPATEN LIMA
PULUH KOTA**

(Kajian Perempuan Buruh Pada Peternakan Ayam)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**KRISNA YUNI CHANDRA
16052116/2016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGENEGARAAN
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Beban Ganda Perempuan Pada Keluarga Miskin di Nagari
Koto Baru Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota
(Kajian Perempuan Pada Peternakan Ayam)

Nama : Krisna Yuni Chandra

TM/NIM : 2016/16052116

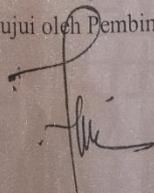
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2020

Disetujui oleh Pembimbing



Dr. Fatmariza, M. Hum.
NIP. 19660304 199103 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

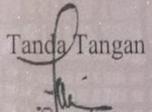
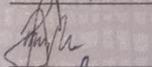
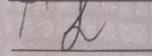
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

**Beban Ganda Perempuan pada Keluarga Miskin di Nagari Koto Baru
Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota
(Kajian Perempuan pada Peternakan Ayam)**

Nama : Krisna Yuni Chandra
TM/NIM : 2016/16052116
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2020

Tim Penguji

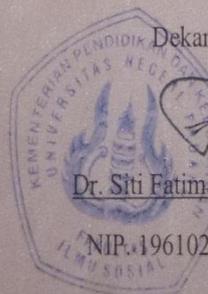
Nama		Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Fatmariza, M. Hum	
Anggota	: Henni Muchtar, S.H., M. Hum	
Anggota	: Susi Fitria Dewi, S.Sos, M.Si. Ph. D.	

Mengetahui

Dekan FIS UNP


Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum

NIP. 19610218 198403 2 001



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Krisna Yuni Chandra
TM/NIM : 2016/16052116
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Tempat / Tanggal Lahir : Koto Baru Simalanggang, 12 Juni 1998

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Beban Ganda Perempuan pada Keluarga Miskin di Nagari Koto Baru Simalanggang (Kajian Perempuan Buruh pada Peternakan Ayam)” adalah benar merupakan karya tulis saya dan bukan merupakan plagiat dan karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun dimasyarakat dan Negara

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2020
Saya Yang Menyatakan



Krisna Yuni Chandra
2016 / 16052116

ABSTRAK

BEBAN GANDA PEREMPUAN PADA KELUARGA MISKIN DI NAGARI KOTO BARU SIMALANGGANG KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

(Kajian Perempuan Buruh Pada Peternakan Ayam)

Oleh

Krisna Yuni Chandra

2020

Beban ganda yang dialami perempuan buruh peternakan ayam di Nagari Koto Baru Simalanggong dilihat dari keadaannya sebagai perempuan yang berstatus ibu rumah tangga yang bekerja dan berasal dari keluarga miskin. Dimana beban ganda ini seringkali menimbulkan dampak seperti kerentanan dan ketidakadilan bagi perempuan, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga miskin dan mereka yang bekerja sebagai buruh. Selain itu juga menimbulkan dampak bagi kehidupan sosial perempuan buruh peternakan ayam tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan beban ganda perempuan keluarga miskin yang bekerja sebagai buruh pada peternakan ayam.

Jenis penelitian ini ialah kualitatif dengan metode deskriptif. Purposive sampling digunakan sebagai teknik dalam penentuan informan penelitian. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Huberman (1984) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan beban ganda perempuan buruh tidak hanya berkaitan dengan beban kerja fisik dalam mengurus rumah dan bekerja sebagai buruh, tetapi juga beban psikologis berupa cemoohan dari masyarakat. Meskipun buruh perempuan mampu membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, namun mereka harus menanggung beban pekerjaan yang cukup berat sebagai buruh yang bekerja di peternakan ayam, yang mengeluhkan lelah dan pegal-pegal akibat pekerjaannya. Selain itu lingkungan pekerjaan (peternakan ayam) yang kurang nyaman bagi mereka, yaitu bau yang kurang enak di peternakan tersebut. Cemoohan masyarakat yang menganggap rendah pekerjaan yang dilakoninya pun mereka terima. Lalu waktu untuk berkumpul dengan keluarga serta waktu untuk membimbing anak menjadi berkurang, akibatnya pendidikan dan pengasuhan anak tidak optimal. Untuk menghadapi beban ganda yang mereka alami, perempuan buruh membagi waktunya untuk melakukan semua pekerjaan yang harus mereka kerjakan. Lalu menumbuhkan semangat kerja agar tetap mampu memenuhi kebutuhan keluarga.

Kata kunci: beban ganda, perempuan buruh, peternakan ayam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Beban Ganda Perempuan pada Keluarga Miskin di Nagari Koto Baru Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota (Kajian Perempuan Buruh Pada Peternakan Ayam)”**. Shalawat beserta salam disampaikan untuk Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiluyah ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moral, pikiran maupun materil, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sebagai tanda hormat penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Dr. Hasrul, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang.
3. Rita Anggraini S. Pd M. Pd., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang.
4. Dr. Fatmariza, M. Hum., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bantuan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Henni Muchtar, S.H, M. Hum. selaku penguji 1 yang telah banyak memberi kritik, saran serta perbaikan terhadap skripsi ini.
6. Susi Fitria Dewi, S. Sos, M. Si, Ph. D. selaku penguji II yang telah banyak memberi kritik, saran serta perbaikan terhadap skripsi ini.
7. Kepada seluruh bapak dan ibu dosen serta seluruh staf tenaga kependidikan di Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang.
8. Teristimewa kepada ayahanda Am Chandra (Alm.) yang membuat penulis sabar dan kuat untuk menyelesaikan skripsi ini meski harus menerima kenyataan bahwa beliau lebih dahulu dipanggil Allah SWT pada tanggal 16 Juli 2020 dan ibunda Yuliar yang selalu mendoakan, memberikan dorongan baik moril maupun materil, serta abang-abang, kakak-kakak, adek-adek yang senantiasa memberikan semangat, dan doa untuk penulis. Serta seseorang yang spesial yang selalu ada menemani dalam perjuangan penulis dalam penulisan skripsi ini AL.
9. Rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, khususnya angkatan 2016 yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Padang, Agustus 2020

Krisna Yuni Chandra

16052116

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kemiskinan	14
1. Pengertian Kemiskinan	14
2. Bentuk-Bentuk Kemiskinan.....	15
3. Jenis-Jenis Kemiskinan.....	16
B. Perempuan dan Kemiskinan	17
C. Dampak Beban Ganda Perempuan Pekerja	19
D. Kerangka Konseptual.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Informan Penelitian.....	23
D. Jenis Data	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
F. Uji Keabsahan Data	27
G. Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	31
1. Temuan Umum	31
a. Kondisi Geografis	31
b. Kondisi Demografis	32
c. Infrastruktur	35
d. Pekerjaan (Mata Pencaharian)	36
e. Kehidupan Sosial Masyarakat	37
2. Temuan Khusus	37
a. Beban ganda perempuan buruh keluarga miskin di Nagari Koto Baru Simalanggang.....	38
b. Dampak beban ganda perempuan buruh keluarga miskin di Nagari Koto Baru Simalanggang.....	52
c. Strategi menghadapi beban ganda yang dialami perempuan buruh keluarga miskin.....	58
B. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Kepala Keluarga Nagari Koto Baru Simalanggang	3
Tabel 2. Data perempuan buruh di Jorong Parumpung	7
Tabel 3. Data perempuan buruh di Jorong Tabek Panjang dan Jorong Koto Baru	8
Tabel 4. Nama-nama Informan Penelitian	24
Tabel 5. Luas Tanah Nagari Koto Baru Simalanggang	30
Tabel 6. Jumlah Penduduk Nagari Koto Baru Simalanggang	31
Tabel 7. Jumlah Kepala Keluarga Nagari Koto Baru Simalanggang	32
Tabel 8. Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari Koto Baru Simalanggang	33
Tabel 9. Infrastruktur Nagari Koto Baru Simalanggang	34
Tabel 10. Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Nagari Koto Baru Simalanggang	35
Tabel 11. Usia Subjek Penelitian, Tingkat Pendidikan, dan Status Perkawinan	37
Tabel 12. Tanggungan Subjek Penelitian.....	38
Tabel 13. Jam kerja subjek penelitian di rumah dan di peternakan ayam.....	41
Tabel 14. Jam kerja perempuan buruh di peternakan ayam	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Konseptual	21
Gambar 2	Peraturan di peternakan ayam	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs*) seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal serta kebutuhan akan layanan kesehatan, pendidikan dan akses untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Masalah kemiskinan menjadi masalah yang dihadapi oleh negara berkembang tak terkecuali Indonesia.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pada Maret 2019 penduduk miskin di Indonesia mencapai 25,14 juta jiwa atau 9,41 persen dari total jumlah penduduk Indonesia, 15,15 juta jiwa diantaranya adalah penduduk miskin di daerah pedesaan, dan 9,99 juta jiwa di daerah perkotaan (www.badan-pusat-statistik.go.id). Data tersebut menunjukkan kemiskinan di daerah pedesaan cenderung lebih besar dibandingkan daerah perkotaan.

Kemiskinan harus segera diminimalisir khususnya di daerah pedesaan, dengan cara melihat apa penyebab kemiskinan tersebut. Pendapat Huraerah (2013: 3) pemerintah tidak boleh mendominasi perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi penanggulangan kemiskinan, melainkan hanya sebagai fasilitator, sehingga strategi dan pendekatan penanggulangan kemiskinan benar-benar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Persoalan kemiskinan bersifat multidimensional karena berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan. Kemiskinan harus didekati dari berbagai

aspek termasuk diantaranya aspek gender. Dalam isu gender, kemiskinan yang terjadi pada laki-laki dan perempuan mengalami bentuk yang berbeda. Para feminis menyatakan bahwa seringkali kemiskinan identik dengan perempuan, karena perempuan paling menderita dalam situasi miskin yang sama bila dibandingkan dengan laki-laki, Santi (2007:1).

Hal tersebut salah satunya diakibatkan oleh budaya patriarki yang masih ada di kehidupan masyarakat. Budaya patriarki menempatkan laki-laki sebagai pihak yang lebih mendominasi kehidupan, baik itu sosial, ekonomi, budaya maupun politik yang membuat perempuan menjadi warga kelas dua. Karena budaya tersebut, terjadilah sebuah ketimpangan yang menciptakan ketidakadilan terhadap perempuan yang membuatnya semakin akrab dengan kemiskinan.

Agar lepas dari belenggu kemiskinan, perempuan memutuskan untuk bekerja, hal itu dilandasi dengan berbagai alasan. Alasan yang paling klasik, khususnya bagi keluarga miskin adalah untuk mendapatkan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, Hidayati (2015:108).

Pada masyarakat kelas bawah (miskin), khususnya daerah pedesaan, pekerjaan yang ditekuninya disesuaikan dengan kondisi dan peluang yang ada saja. Hal tersebut mengakibatkan perempuan di pedesaan bekerja sesuai dengan kondisinya. Bidang pekerjaan yang dipilih perempuan desa umumnya sebagai pekerja atau buruh (Christina dalam Suhartini, 2010: 107).

Perempuan buruh pada umumnya memiliki tingkat pendidikan rendah, bekerja disektor pekerjaan yang tidak memerlukan pendidikan tinggi,

keterampilan dan keahlian khusus, serta berupah yang rendah, Wijayanti (2010:84).

Namun keputusan perempuan untuk bekerja tidak sejalan dengan kendala (kemiskinan) yang mereka hadapi, terutama budaya yang tidak berpihak kepada mereka. Artinya budaya yang ada dalam masyarakat tetap menginginkan perempuan untuk mengurus urusan domestik walaupun sudah bekerja (urusan publik).

Semua itu tidak masalah apabila laki-laki (suami) ikut membantu urusan domestik yang harus ditanggung istrinya. Tetapi kebanyakan laki-laki tidak mau mengerjakan pekerjaan yang berhubungan dengan ranah domestik. Sehingga membuat seorang perempuan berperan ganda dalam hidupnya.

Nagari Koto Baru Simalanggang merupakan salah satu nagari yang penduduknya masih tergolong menengah ke bawah. Adapun data keluarga pra sejahtera dan sejahtera di Nagari Koto Baru Simalanggang sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Kepala Keluarga Nagari Koto Baru Simalanggang

No	Golongan	Jumlah Kepala Keluarga		Total	Persentase
		Laki – Laki	Perempuan		
1	Pra Sejahtera	934 KK	259 KK	1.193	54,73 %
2	Sejahtera	785 KK	202 KK	987	45,27 %
	Jumlah	1.663	517	2.180	100 %

Sumber: Kantor Wali Nagari Koto Baru Simalanggang 2019

Berdasarkan data yang didapat bahwa jumlah kepala keluarga pra sejahtera sebanyak 1.193 KK (54,73%) dengan rincian kepala keluarga laki-laki sebanyak 934 KK dan kepala keluarga perempuan sebanyak 259 KK,

kemudian jumlah kepala keluarga sejahtera sebanyak 987 KK (45,27%) dengan rincian kepala keluarga laki-laki sebanyak 785 KK dan kepala keluarga perempuan sebanyak 202 KK, jadi total kepala keluarga di Nagari Koto Baru Simalanggang sebanyak 2.180 KK. Jika dirinci lebih lanjut jumlah penduduk laki-laki di Nagari Koto Baru Simalanggang yaitu sebanyak 3.639 orang (49,9%) sedangkan jumlah penduduk perempuan 3.658 orang (50,1%), sehingga total populasi penduduk pada tahun 2019 sebanyak 7.297 orang. Kondisi ini terlihat bahwa populasi perempuan lebih tinggi dari jumlah laki-laki, dan juga keluarga prasejahtera masih tergolong banyak.

Keadaan kemiskinan di atas, membuat perempuan harus bekerja membantu suami yang berperan sebagai pencari nafkah utama. Sebab pada zaman sekarang tidak bisa mengandalkan suami saja karena biaya kehidupan yang semakin tinggi apalagi penghasilan suami yang tidak menentu. Hal tersebut peneliti temukan di Nagari Koto Baru Simalanggang. Sebagian perempuan (ibu rumah tangga) di sana bekerja sebagai buruh pada peternakan ayam. Yang harus mengurus urusan domestik (rumah) dan urusan publik (luar rumah). Sehingga perempuan buruh ini memiliki peran ganda dalam hidupnya.

Berdasarkan *grandtour* (observasi awal) yang peneliti lakukan pada tanggal 6 Maret 2020 dengan wawancara bersama ibu Helmi Hidayani (33 tahun) selaku buruh pada peternakan ayam di sana, yang mengatakan:

Saya sudah 7 tahun bekerja di peternakan ayam. Selama bekerja disana penghasilan yang saya terima cukup untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarga. Namun anak saya sering dihina oleh teman-temannya. Mereka sering mengatakan “Ibumu hanya kerja kandang, tidak pantas bermain dengan kami”. Jadi pekerjaan saya dianggap rendah oleh teman-teman anak saya.

Sehingga anak saya di sekolah menjadi minder dengan teman-temannya. Cemoohan teman-teman anak saya itu, membuat saya merasa khawatir dengan perkembangan anak saya karena sering dicemooh teman-temannya.

Tidak jauh berbeda dengan apa yang disampaikan Ibu Nera (38 tahun), pada tanggal 6 Maret 2020 yang mengungkapkan:

Saya bekerja sebagai buruh di peternakan ayam sudah lama. Banyak suka dan duka yang saya hadapi. Selama bekerja di sini gaji yang saya terima cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun di sisi lain suami saya bekerja sebisanya saja dan tidak tetap. Kerena suami saya menganggap gaji yang saya terima sudah cukup. Padahal pemenuhan kebutuhan zaman sekarang sangat susah, serba mahal.

Ibu Risdawati juga menyampaikan hal yang tidak jauh berbeda melalui wawancara pada tanggal 8 Juni 2020:

Saya bekerja dari pagi sampai sore. Jadi udah capek aja sampai rumah. Anak saya, saya ajar mandiri aja buat urus-urus dirinya, contohnya mandi sendiri sebelum ke sekolah. Nanti malam saya suruh bikin PR. Kadang saya dampingi, kadang saya sudah ngantuk malamnya.

Begitupun dengan Ibuk Pepa Yenti yang menyampaikan melalui wawancara pada tanggal 8 Juni 2020:

Kerja dari sampai sore capek juga dek. Sakit- sakit pinggang saya habis dorong paralon. Belum lagi nantik harus urus rumah juga. Suami kadang mau bantu kadang-kadang ya saya aja sendiri yang urus. Palingan malamnya baru suami saya yang dampingi anak belajar.

Ibu Santi pun juga menjelaskan hal yang dirasakannya selama bekerja di peternakan ayam, melalui wawancara pada tanggal 10 Juni 2020:

Pusing dek dengar pembicaraan di luar sana, mentang-mentang saya gak punya suami. Dikira ada hubungan sama buruh laki-laki disini. Padahal kami ada peraturan juga di sini .

Keadaan di atas menjelaskan bahwa dengan bekerjanya perempuan yang berstatus ibu rumah tangga tersebut sebagai buruh pada peternakan ayam, menimbulkan banyak dampak bagi kehidupan mereka. Adapun dampak yang mereka alami yaitu dicemooh di lingkungan masyarakat. Masyarakat menganggap bahwa pekerjaan yang dilakoni oleh para buruh itu rendah. Perempuan buruh yang berstatus janda sering mendapatkan pandangan negatif dari masyarakat, karena keadaan peternakan yang bukan hanya perempuan isinya, yang memancing terjadinya pelecehan. Selain itu suami perempuan buruh menjadi malas untuk bekerja, sebab ia menganggap gaji yang diterima istrinya sudah mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Serta para buruh khawatir dengan perkembangan anak-anak mereka akibat sering diejek oleh teman-temannya akibat dari pekerjaan mereka sebagai buruh pada peternakan ayam. Lalu perempuan buruh juga sering mengeluhkan sakit sakit badan akibat bekerja dari pagi sampai sore. Sehingga pada malam hari mereka memanfaatkan untuk beristirahat. Yang membuat waktu para perempuan buruh untuk membimbing dan mendidik anak mereka berkurang dan tidak maksimal. Padahal seorang anak sangat butuh bimbingan dan didikan dari orang tua mereka, apalagi seorang ibu. Sebab ibulah yang menjadi madrasah (sekolah) pertama bagi anak-anak mereka. Berdasarkan dampak di atas terlihat banyaknya permasalahan yang harus dihadapi oleh perempuan buruh peternakan ayam. Yang menimbulkan beban ganda bagi perempuan buruh tersebut. Adapun data perempuan buruh yang bekerja di peternakan ayam dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 2. Data perempuan buruh di Jorong Parumpung

No	Nama Kepala Keluarga (KK)	Nama Perempuan Buruh	Pendidikan Perempuan Buruh	Penghasilan/ Bulan (Rupiah)		Tanggung
				Suami	Istri (perempuan buruh)	
1.	Nurbaiti	Nurbaiti	SMP	Meninggal	Rp1.600.000	3 Anak, tinggal dengan orang tua, bayar tagihan perumahan
2.	Sri	Sri	SLTP	Meninggal	Rp1.600.000	3 anak, tagihan perumahan
3.	Santi	Santi	SLTA	Cerai	Rp1.600.000	2 anak, tagihan perumahan dan pinjaman bank
4.	Asna	Asna	SLTP	Cerai	Rp1.600.000	2 anak, tagihan sekolah dan perumahan
5.	Mariani	Mariani	SD	Cerai	Rp1.600.000	3 anak, tagihan sekolah dan perumahan, pinjaman bank
6.	M.Nasir	Helmi H	SLTA	Rp550.000	Rp1.600.000	3 anak, tagihan ruman, tagihan sekolah
7.	Alizar	Risdawati	Tidak tamat SD	Rp500.000	Rp1600.000	4 anak, tagihan rumah dan sekolah
8.	Adeka.P	Rina Marini	SLTP	Rp400.000	Rp1600.000	3 anak, tagihan perumahan, tagihan bank
9.	Marhalim	Pepa Yenti	SD	Tidak kerja	Rp1600.000	3 anak, tagihan perumahan dan sekolah
10.	Maihendra	Rara Pertiwi	SD	Tidak kerja	Rp1600.000	1 anak, tagihan rumah, tinggal dengan orang tua

Sumber: Pemilik Peternakan Ayam 2020 (Raiz Ardipa)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa perempuan buruh di Jorong Parumpung memiliki beban tanggungan yang terdiri dari kebutuhan sehari-hari

dan kebutuhan sekolah anak, orang tua yang tinggal dengan mereka, serta tagihan rumah (listrik), dan pinjaman bank.

Tabel 3. Data perempuan buruh di Jorong Tabek Panjang dan Jorong Koto

No	Nama Kepala Keluarga (KK)	Nama Perempuan Buruh	Pendidikan Perempuan Buruh	Penghasilan/ Bulan (Rupiah)		Tanggung
				Suami	Istri (perempuan buruh)	
Jorong Tabek Panjang						
1.	Anmaini	Anmaini	SD	Meninggal	Rp1.500.000	2 anak,tagihan rumah,kontrak rumah
2.	Fanda	Fanda	SLTP	Cerai	Rp1.500.000	3 anak, tagihan rumahan
3.	Fatimah	Fatimah	SLTP	Cerai	Rp1.500.000	2 anak,tagihan rumahan dan pinjaman bank
4.	Eliwarti	Eliwarti	SLTP	Cerai	Rp1.500.000	1 anak,tagihan sekolah dan rumahan
5.	Erman	Nera	SD	Rp400.000	Rp1.500.000	3 anak,tagihan sekolah dan rumahan,pinjaman bank
6.	Gusnedi	Susi	SLTA	Rp450.000	Rp1.600.000	2 anak,tagihan ruman,tagihan sekolah
7.	Hendra	Desi D	Tidak tamat SD	Rp500.000	Rp1600.000	2 anak,tagihan rumah dan sekolah
Jorong Koto Baru						
1.	Irwandi	Yosita Putri	SD	Rp600.000	Rp1.500.000	2 anak,tagihan rumah,kontrak rumah
2.	Naswir	Mega M.	SLTP	Rp500.000	Rp1.500.000	3 anak, tagihan rumahan
3.	Rusdi	Khadijah	SLTP	Rp450.000	Rp1.500.000	2 anak,tagihan rumahan dan pinjaman bank

Sumber: Pemilik Peternakan Ayam 2020 (Hendri dan Hj. Imang)

Begitupun di Jorong Tabek Panjang dan Jorong Koto Baru, perempuan buruh disana memiliki beban tanggungan yang terdiri dari kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan sekolah anak, orang tua yang tinggal dengan mereka, serta tagihan rumah (listrik), dan pinjaman bank. Yang semakin terlihatnya beban ganda perempuan buruh peternakan ayam di Nagari Koto Baru Simalanggang tersebut.

Penelitian tentang beban ganda perempuan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, antara lain: *Double Burden Istri Dan Pengaruhnya Terhadap Peran Suami Istri Dalam RumahTangga (Studi Kasus di Desa Metenggeng Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga)*, penelitian berupa skripsi ini dilakukan oleh Ni'matul Khasanah (2018). Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh *double burden istri bekerja* yang mengakibatkan ketidakadilan peran di antara suami dan istri dalam kehidupan rumah tangga. Peran suami yang semula menjadi tulang punggung keluarga menjadi tergeser oleh istri yang bekerja.

Selanjutnya *Dampak Peran Ganda Pekerja Perempuan Terhadap Keluarga Dan Kegiatan Sosial Di Masyarakat (Studi Terhadap Pekerja Perempuan Pada Industri Rumah TanggaKerajinan Kulit Di Dusun Manding Sabdodadi Bantul)* yang dilakukan oleh Nurjannah (2011). Penelitian berupa skripsi ini memfokuskan kepada dampak peran ganda yang dialami oleh pekerja perempuan terhadap keluarga dan kegiatan sosial di masyarakatnya. Dampak yang dialami perempuan bekerja tersebut yaitu, terdiri dari dampak positif dan dampak negatif.

Kemudian penelitian tentang Peran Ganda Perempuan Pemetik Teh. Penelitian ini dilakukan oleh Yunita Kusumawati (2012), yang tertuju pada penelitian tentang pembagian waktu perempuan pemetik teh sebagai efek dari beban ganda yang dialaminya. Dimana waktu perempuan pemetik teh untuk bekerja (domestik dan publik) lebih banyak daripada suami mereka tetapi mendapatkan upah yang rendah dibandingkan suaminya.

Sehubungan dengan penelitian-penelitian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian tersebut dengan memfokuskan penelitian pada Beban Ganda Perempuan di Nagari Koto Baru Simalanggang, terkhusus pada perempuan yang bekerja sebagai buruh usaha peternakan ayam di nagari tersebut.

Untuk itu peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “**Beban Ganda Perempuan Pada Keluarga Miskin Di Nagari Koto Baru Simalanggang, Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota (Kajian Perempuan Buruh Pada Peternakan Ayam)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masyarakat sering mencemooh dan memandang rendah pekerjaan yang dilakoni oleh perempuan buruh peternakan ayam.
2. Timbulnya pandangan negatif kepada perempuan buruh yang berstatus janda, karena di tempat ia bekerja bercampur dengan buruh laki-laki.

3. Suami perempuan buruh menjadi malas untuk bekerja, dan hanya mengandalkan penghasilannya.
4. Perempuan buruh sering mengeluhkan capek, karena bekerja dari pagi sampai sore, ditambah lagi pekerjaan di rumah. Sedangkan suami mereka jarang membantu urusan rumah.
5. Perempuan buruh mengeluhkan sakit-sakit dan pegal-pegal karena pekerjaan di peternakan ayam yang berat.
6. Waktu perempuan buruh untuk membimbing dan mendidik anak mereka menjadi berkurang.
7. Perempuan buruh mengkhawatirkan perkembangan mental anak mereka, karena sering diejek oleh teman sebaya anaknya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji agar lebih fokus dan spesifik sehingga diperoleh kesimpulan yang terarah pada bidang kajian yang akan diteliti, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu Beban Ganda Perempuan Pada Keluarga Miskin di Nagari Koto Baru Simalanggang, Kabupaten Lima Puluh Kota (Kasus Perempuan Buruh Pada Peternakan Ayam).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana beban ganda perempuan buruh ternak ayam keluarga miskin di Nagari Koto Baru Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimana dampak beban ganda perempuan buruh ternak ayam keluarga miskin di Nagari Koto Baru Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Bagaimana strategi menghadapi beban ganda yang dialami perempuan buruh ternak ayam keluarga miskin di Nagari Koto Baru Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan beban ganda perempuan buruh ternak ayam keluarga miskin di Nagari Koto Baru Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Mendeskripsikan dampak beban ganda perempuan buruh ternak ayam keluarga miskin di Nagari Koto Baru Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Mengidentifikasi strategi menghadapi beban ganda yang dialami perempuan buruh ternak ayam keluarga miskin di Nagari Koto Baru Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat penelitian secara teoritis:

Dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan di bidang gender, khususnya yang terkait dengan beban ganda yang dihadapi perempuan dalam memenuhi perekonomian keluarga.

2. Manfaat penelitian secara praktis adalah:

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian yang dapat membuka wawasan dan menarik untuk terus digali dan dikembangkan.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran untuk kemajuan dan kesejahteraan keluarga di Nagari Koto Baru Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota.